Attractive : Innovative Education Journal
Vol. 5 No. 2, July 2023

# Penggunaan Media Elektronik Berbasis Proyektor pada Implementasi Merdeka Belajar Masa Learning Loss Dampak Covid 19 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ummi Aulia[1], Chairul Anwar[2], Rubhan Masykur[3]
[1,2,3] *UIN Raden Intan Lampung, Indonesia*

**Corresponding Author**: ummiaulia02@gmail.com

**ARTICLE INFO**
*Article history:*
Received
March 27, 2023
Revised
June 14, 2023
Accepted
July 08, 2023

**ABSTRACT**

The background of this research is that the use of LCD Projector learning media at SMA Negeri 1 Kota Agung experiences obstacles, such as the use of LCD Projectors which must be alternated if there are other classes that will also use them during the same subject hours. The purpose of this study was to determine the use of projector-based electronic media in the implementation of independent learning during the learning loss period of the impact of Covid 19 in learning Islamic religious education in class X students of SMA N 1 Kota Agung. This research use desciptive qualitative approach. Data collection is done by conducting interviews, observation and documentation. Data analysis used in this study was carried out by reducing the data, after which it was presented in the form of a description and verified by drawing conclusions. The results of this study indicate that: Teachers can further develop learning that can make learning conditions remain effective even during the Covid 19 period, communicate more often with students. Teachers should further enhance their creativity as educators to become more professional teachers. Teachers also need to adapt and manage learning activities online and offline well, so that the target of learning material is achieved. Students are given more motivation in learning so that when implementing online learning they still have high enthusiasm and can follow the learning process properly in accordance with the learning objectives to be achieved in class. Parents need to adapt and also be active in supporting and helping/guiding their children in online and offline learning activities. The existence of Covid-19 requires parents to maximize their children's education at school.

**Keywords**: *Electronic Media, Learning Loss Covid 19, Islamic Religious Education*

Journal Homepage https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/
This is an open access article under the CC BY SA license
https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/
Published by CV. Creative Tugu Pena

## PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini sudah menjadi kebutuhan yang nantinya akan membuat manusia menjadi lebih berkembang dan siap untuk menghadapi tantangan di masa depan (Hasbullah, 2013). Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah bisa dilakukan melalui pembelajaran. Dalam mencapai tujuan pembelajaran, peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar di sekolah. Kegiatan inti dalam proses pendidikan adalah pembelajaran. Dimana dengan kegiatan belajar diharapkan dapat terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing. Setiap kegiatan pembelajaran masih ada tujuan yang ingin dicapai

tapi tidak semua tujuan tersebut bisa tercapai sesuai dengan maksimal. Akan tetapi guru yang profesional akan selalu berusaha sebaik mungkin supaya tujuan dalam pendidik bisa tercapai dengan maksimal (Maryono et al., 2022).

Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran adalah adanya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Melalui perencanaan yang maksimal, seorang guru dapat menentukan strategi apa yang digunakan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai sehingga pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Dan diakhir pembelajaran guru bisa melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran itu bisa tercapai (Daryanti & Taufina, 2020).

Keberhasilan belajar merupakan suatu hal atau hasil yang dicapai setelah mengikuti dan melakukan kegiatan pembelajaran (Pamungkas & Koeswanti, 2022). Keberhasilan dalam belajar merupakan hal yang utama dalam pelaksanaan pendidikan. Dalam proses pembelajaran, komponen utama yang akan saling mempengaruhi adalah guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Agar proses pembelajaran berhasil, guru diharapkan mampu menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan pengajaran. Guru diharapkan pula menggunakan media dalam pembelajaran sehingga dapat menjembatani tersampainya pesan dan atau informasi pembelajaran secara efektif dan utuh serta dapat merangsang motivasi belajar peserta didik (Pratiwi & Meilani, 2018).

Seiring berkembangnya zaman, banyak media yang dapat digunakan dalam pembelajaran termasuk diantaranya media elektronik. Media elektronik adalah berbagai media alat yang dapat digunakan untuk membantu, mempermudah, memperoleh dan menyampaikan pesan atau informasi. Penggunaan media elektronik pada era ini sudah sangat populer (Ridini, 2022). Bahkan dalam kehidupan sehari-hari, berbagai kalangan telah menggunakannya tidak terkecuali dari kalangan pelajar. kemudahan yang ditawarkan membuat seluruh lapisan masyarakat menggunakan media elektronik. Kini teknologi elektronik semakin mudah digunakan oleh siapapun dan untuk mengakses informasii apapun (Ridini, 2022).

Zaman semakin canggih, pengetahuan dan perkembangan semakin luas mengharuskan manusia mengikuti dan menguasai perkembangannya. Apalagi dalam dunia pendidikan yang sistem pendidikannya sudah sangat berbeda dan menyesuaikan dengan era perkembangan. Komponen-komponen, untuk menunjang proses belajar dan pembelajaran sudah dilengkapi dengan berbagai alat teknologi. Tujuannya adalah untuk memudahkan dan mengefektifkan pembelajaran. Selain itu, penggunaannya juga dapat meningkatkan kualitas belajar dan pembelajaran sehingga hasil yang akan dicapai maksimal. Allah berfirman dalam QS.an-Nahl: 125:

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

*"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih*

*mengetahui tentang siapa yang tersesat dijalan- Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS. an-Nahl: 125)*

Dalam ayat tersebut Allah SWT memerintahkan kepada manusia, hendaknya dalam berdakwah (kepada manusia yang beraneka ragam dan kecenderungan) menggunakan metode atau cara-cara yang baik dan sesuai dengan sasaran dakwah (M. Quraish Shihab, 2002). Ada tiga metode yang dianjurkan dalam ayat tersebut; bil hikmah, wal mauidhoh hasanah,wa mujadalah. Sehingga apabila dikaitkan dengan pendidikan dan perkembangan teknologi, hendaknya para guru, dosen, tutor atau pengajar lainnya menerapkan perintah Allah SWT tersebut untuk mendidik manusia sesuai dengan sasaran didikannya (siswa).

Penggunaan media perlu dipilih secara selektif sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Guru selaku pemberi informasi atau fasilitator tidak dapat berjalan dengan seorang diri, tanpa alat bantu, apalagi jika kondisi materi pelajaran memiliki tingkat kerumitan yang tinggi. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada pesera didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mapu guru ucapan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan, keabstrakan bahan dapat dikongkretkan dengan kehadiran media (L. Parnabhakti and N. D. Puspaningtyas, 2020).

Dengan demikian peserta didik, lebih mudah mencerna materi pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan kehadiran media dapat membantu peserta didik untuk memahami terhadap materi pembelajaran yang diberikan. Maka dari itu, guru bidang studi khususnya pendidikan Agama Islam mampu melakukan pengajian terhadap media pembelajaran yang digunakannya. Pengujian dilakukan untuk memastikan bahwa media pembelajaran yang digunakan dipastikan memberikan solusi atau kebutuhan pemahaman yang dialami peserta didik dan mudah diaplikasikan dalam kelas (L. Parnabhakti and N. D. Puspaningtyas, 2020).

Pemerintah Republik Indonesia di tahun 2019 melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sudah memulai usaha revolusi pendidikan pada semua tingkat pendidikan. Konsep yang diusung pada revolusi ini adalah merdeka belajar pada setiap aspek pendidikan formal. Sesuai dengan program merdeka belajar tentunya setiap orang menginginkan kemerdekaan belajar dengan adanya kesempatan yang sebebas-bebasnya dan senyaman-nyamannya kepada peserta didik untuk belajar dengan tenang, santai dan gembira tanpa stress dan tekanan. Pembelajaran yang selalu mengutamakan konsep untuk selalu memperhatikan bakat alami yang dimiliki peserta didik sehingga akan dapat dikebangkan secara optimal (Ahmad Zainuri, 2021).

Merdeka belajar dapat dimaknai sebagai merdeka berfikir serta mengeksplorasi kemampuan dan bakat masing-masing tanpa memaksakan yang bukan bakat dan minatnya. Bagi guru dan pengawas, merdeka belajar juga dapat dianggap sebagai merdeka mengajar dan merdeka mengawasi. Hal ini berpijak pada logika bahwa kemerdekaan berfikir bagi peserta didik harus dimulai dari kemerdekaan berfikir pada guru, kemerdekaan berfikir pada guru juga diawali dengan kemerdekaan berfikir dari pengawas. Apabila hal ini bisa dipraktekkan, maka peserta didik, guru, pengawas dan setiap komponen pendidikan akan memiliki nilai-nilai kebenaran dan mampu mempraktekkanya dalam upaya menjadi individu pembelajar. Pemanfaatan teknologi informasi diharapkan akan memudahkan penyampaian informasi walaupun dalam

prakteknya informasi yang bersifat gurauan terkadang lebih cepat beredar daripada informasi resmi yang bersifat kedinasan (Ahmad Zainuri, 2021).

Terhitung sudah dua tahun lebih semenjak pembelajaran jarak jauh dilaksanakan, tentunya pembelajaran yang dilakukan dapat membosankan bagi anak sehingga banyak anak yang dapat mengalami fenomena *learning loss*. *Learning loss* sendiri yaitu menurunnya keterampilan ataupun pengetahuan secara akademis pada anak (Subandowo et al., 2021). Selain itu, pengertian *learning loss* adalah hilangnya ketertarikan belajar pada anak karena kurangnya interaksi dengan guru saat proses pembelajaran. Istilah *learning loss* sendiri tidak asing didengar dalam bidang pendidikan di Indonesia (Subandowo et al., 2021). Tanda-tanda yang dapat dilihat ketika anak mengalami *learning loss* yaitu menurunnya intelektual dan keterampilan, mundurnya prestasi belajar, tumbuh kembang anak yang terganggu, anak mengalami tekanan psikologis dan psikososial dan kesenjangan akses belajar (Subandowo et al., 2021).

Penyebab dari *learning loss* ini sendiri diantaranya: (1) Kurangnya interaksi anak sebagai murid dan guru sebagai pengajar pada proses pembelajaran sehingga membuat hilangnya minat belajar pada anak. (2) Metode pengajaran yang dipakai guru tidak sesuai dengan kompetensi anak, sehingga anak akan sulit untuk dapat memahami bahan ajar. (3) Keahilan atau kompetensi guru yang masih belum optimal, sehingga membuat kegiatan pembelajaran tidak efektif dan dapat membuat anak merasa bosan dan kurang motivasi saat kegiatan pembelajaran (Muthmainnah & Rohmah, 2022).

*Learning loss* yang ditakutkan terjadi adalah terbatasnya interaksi antara tenaga pendidik dengan pelajar, terbatasnya interaksi antara pelajar dengan pelajar lain, masalah waktu belajar, kurangnya konsentrasi dan hilangnya fokus, serta kurangnya serapan pelajar terhadap materi pembelajaran yang diberikan (Pratiwi, 2021). Tidak dilakukannya pembelajaran tatap muka memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap motivasi belajar. Ketika biasanya dilakukan pembelajaran tatap muka, mereka menganggap diperhatikan atau diawasi secara langsung dan jelas, sehingga tingkat keinginan belajar relatif lebih terjaga. Namun dengan kondisi yang seperti sekarang ini, kesadaran akan keinginan belajar pun menurun.

Dalam proses belajar, media elektronik ini digunakan untuk membantu menyampaikan dan memahami materi perkuliahan. Selain itu, mahasiswa juga menggunakan media elektronik sebagai jalan/cara pemenuhan kebutuhan akademik yaitu mengakses informasi dan pengetahuan secara luas sesuai kebutuhan. Penggunaannya dalam proses belajar juga fleksibel karena tidak terikat oleh waktu atau tempat sebagaimana perkuliahan dalam kelas. Selain itu, mahasiswa juga dapat menyesuaikan dengan cara belajar masing-masing sehingga informasi dan pengetahuan yang didapat mudah diterima dan mencapai hasil yang diinginkan.

Untuk meningkatkan minat peserta didik perlu adanya perubahan pada diri peserta didik dan lingkungan sekolah, salah satunya untuk meningkatkan minat belajar tersebut adalah dengan penggunaan media LCD dalam belajar. Dengan menggunakan media LCD, diharapkan siswa tidak bosan dalam menerima pelajaran, sehingga materi yang disampaiakn oleh guru dapat diterima dengan oleh siswa. SMA Negeri 1 Kota Agung merupakan sebuah lembaga pendidikn yang dalam proses pembelajarannya sudah menggunakan media LCD Proyektor pada setiap ruang kelas. Dalam hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta

membantu guru dalam menyampaikan bahan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Alat bantu seperti media LCD merupakan lembaga baru dalam dunia pendidikan terutama pada sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajatnya. Hal ini bertujuan dalam menyampaikan materi pembelajaran dan tentunya sangat efektif dan efisien dari segi waktu dan tenaga (Abustan & Nawir, 2018).

Banyak media diproduksi untuk keprluan belajar, tetapi belum tentu dapat saling mempengaruhi, dalam arti mengikut sertakan siswa untuk berpartisipasi aktif dan memberikan respon positif terhadap bahan pelajaran. Dengan adanya proyektor LCD (Liquid Crystal Display) ini diharapkan siswa tidak hanya mendengar, melihat dan belajar secara pasif seperti yang sudah banyak terjadi selama ini, sehingga dengan adanya penggunaan media LCD ini nantinya akan mampu memberikan fasilitas belajar yang penuh dan menciptakan situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga anak didik akan lebih berminat dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar (Arsayli & Universitas, 2016).

Media pembelajaran LCD Proyektor merupakan salah satu media elektronik yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. media LCD Proyektor dapat membantu guru untuk lebih mudah dalam mengajar dan pelajar lebih mudah dalam menerima pembelajaran. Menggunakan media LCD Proyektor juga dapat membantu guru agar dapat mengembangkan teknik pengajaran sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal (Arsayli & Universitas, 2016). Melihat sedemikian pentingnya proses belajar mengajar dan peranan guru, maka dalam pengembangan ilmu pengatahuan perlu dikembangkan sikap dan prilaku belajar yang dapat menumbuhkan minat belajar secara wajar. Untuk itu pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran, khususnya media LCD Proyektor dapat dijadikan alternatif dalam hal tersebut.

Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan bahwa di SMA Negeri 1 Kota Agung sebenarnya sudah tersedia media elektronik berupa proyektor namun kurangnya penggunaanya oleh sebagian guru, sebagai contoh guru PAI yang belum maksimal dalam menggunakan media pembelajaran terutama dimasa di masa learning loss selama covid 19. Juga ketersedian LCD Proyektor di SMA Negeri 1 Kota Agung ini masih terbatas jumlahnya yaitu sebanyak 7 buah, sedangkan guru yang menggunakan media LCD Proyektor sebanyak 30 orang guru. Sehingga penggunaan media pembelajaran LCD Proyektor mengalami hambatan, seperti penggunaan LCD Proyektor yang harus bergantian jika ada kelas lain yang juga akan menggunakannya pada jam mata pelajaran yang sama.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi deskriptif analitik. (Lexy J. Moleong, 2016)Dalam konteks ini peneliti adalah sebagai instrument kunci, dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber, analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih kepada makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2018). Alat pengumpul data menggunakan wawancara observasi dan dokumentasi. Analisis data secara kualitatif deskriptif, yakni dengan mendeskripsikan keadaan data/informasi yang sudah diperoleh melalui instrumen penelitian selanjutnya diolah sesuai fokus dan temanya. Langkah-

langkah analisis datanya meliputi: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi dan penarikan kesimpulan (Lexy J. Moleong, 2016).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil temuan penelitian bisa dibahas yaitu *learning loss* di SMA N 1 Kota Agung sudah terjadi namun berhasil ditangani dengan baik oleh pihak sekolah. Terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Learning loss* merupakan kemunduran secara akademis yang berkaitan dengan kesenjangan yang berkepanjangan atau proses pendidikan yang berlangsung secara tidak baik. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Huang bahwa *learning loss* adalah hilangnya pengetahuan dan kemampuan siswa, baik secara spesifik maupun umum, yang dipengaruhi berbagai faktor. *Learning loss* adalah adanya ketidak maksimalnya proses pembelajaran yang dilakukan di Sekolah (Huang et al., 2020).

Penyebab terjadinya learning loss yaitu akibat dari adanya pengajaran yang kurang efektif. Jika melihat ke belakang sebelum terjadi pandemi, para siswa sudah sering mengalami *learning loss* yang tidak pernah disadari oleh guru. Setelah diberlakukannya sistem pembelajaran daring oleh pemerintah justru semakin memperparah ketidak efektifan dalam proses belajar mengajar. Sesuai dengan teori yaitu Faktor yang menimbulkan learning loss adalah pola pembelajaran yang berubah drastis dari tatap muka menjadi online yang mengakibatkan hilang ikatan emosional sehingga membuat pembelajaran tidak bermakna, aktivitas serta pengalaman belajar terbatas karena hanya teori tanpa adanya praktek (Assiddiqi & Soeryanto, 2021). Faktor-faktor yang menyebabkan learning loss adalah faktor internal maupun eksternal yang menyebabkan siswa memiliki waktu yang kurang untuk belajar di sekolah, kompetensi yang diperoleh tidak memadai membuat siswa kurang paham materi pembelajaran dan siswa kehilangan kesempatan mengekspresikan kemampuan akademiknya dan kehilangan motivasi untuk merespon umpan balik yang diberikan (Assiddiqi & Soeryanto, 2021).

Menurut Leni aspek yang mempengaruhi learning loss siswa adalah pertama, kognitif adalah perilaku menekankan intelektual seperti pengetahuan dan kemampuan berpikir (Meilani et al., 2021). Ranah kognitif menurut bloom terdapat enam jenis diantaranya adalah pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua, afektif adalah perilaku yang lebih ditekankan ke arah aspek perasaan seperti minat dan sikap. Ranah afektif ada lima diantaranya penerimaan, partisipasi, penilaian dan menentukan sikap, organisasi dan pembentukan gaya hidup. Ketiga, psikomotor adalah tempat seseorang lebih menekankan keterampilan motorik. Menurut Simpson ranah psikomotor ada tujuh perilaku diantaranya persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas (Maulyda et al., 2021).

SMA N 1 Kota Agung memiliki cara khusus dalam menaggulangi *learning loss* yang terjadi yaitu setiap elemen pendidikan harus saling memastikan bahwa siswa mendapatkan hak belajarnya dengan aman dan sehat selama pembelajaran tatap muka. Dalam hal ini, diperlukan program atau kegiatan yang berfokus untuk memenuhi hak belajar, kesehatan, kesejahteraan, dan kebutuhan lain dari siswa. Selain itu, sekolah juga harus membantu siswa dalam mengejar ketertinggalan pembelajaran selama pembelajaran jarak jauh. Sesuai dengan teori yaitu strategi untuk mengatasi learning loss adalah dengan mengoptimalkan

dukungan serta sumber belajar mengajar selama penutupan sekolah dan untuk mengimbangi learning loss saat sekolah dibuka kembali guru hendaknya memberikan tambahan waktu bagi siswa yang tertinggal secara signifikan (Maulyda et al., 2021).

Seorang guru PAI di SMAN 1 Kota Agung dalam mengatasi learning loss yaitu dengan merancang pembelajaran kreatif dan menyenangkan, salah satunya dengan media elektronik berupa proyektor, karena peserta didik lebih menyukai pembelajaran yang berbasis elektronik. Contohnya memberikan video tentang materi pembelajaran. Dengan menggunakan LCD Proyektor, waktu yang digunakan untuk mengajar tidak terbuang sia-sia hanya untuk menulis di papan tulis, dan membuat catatan. Selain itu kualitas visual akan lebih nyaman dengan materi yang dapat terlihat dengan jelas di banding dengan menulis di papan tulis.

Sistematika implementasi merdeka belajar di SMA N 1 Kota Agung khususnya di pembelajaran PAI, pendidik memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga proses pembelajran bisa disesuaikan dengan minat bakat peserta didik. Pengalaman setelah megikuti kegiatan-kegiatan seperti penggunaan media dalam implementasi merdeka belajar adalah belajar lebih cepat dicerna dan lebih mengasikan dalam proses belajar di dalam kelas. Lebih tetapnya saat ini yang dirasakan peserta didik dalam pembelajaran adalah lebih mudah dipahami Setelah pembelajaran PAI dengan menggunakan media elektronik proyektor lebih membantu anda mendapatkan informasi, informasi yang didapatkan lebih luas dan belajar lebih mudah dicerna dan dipahami.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Muhaimin, 2020). Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara.

Pendidik khususnya guru PAI menerapkan media proyektor berupa penyajian video dan gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Implementasi merdeka belajar di SMA N 1 Kotaagung khususnya di pembelajaran PAI, pendidik memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga proses pembelajran bisa disesuaikan dengan minat bakat peserta didik. Dalam penggunaan media elektronik proyektor tersebut yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas khususnya pembelajaran PAI di SMA N 1 Kota Agung masih dalam tahap percobaan untuk ke arah yang lebih konsisten dalam pembelajaran PAI karena ada beberapa materi yang masih harus menggunakan metode tertentu. Antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI di kelas dengan menggunakan media elektronik proyektor sangat menikmati dan sangat bersemangat mengikuti pembelajaran dikelas, semua peserta didik lebih focus mengikuti KBM. Sampai sekarang implementasi penggunaan media proyektor dalam implementasi merdeka belajar sudah dilaksanakan dengan baik. Secara tidak langsung, penggunaan LCD Proyektor dapat mendidik siswa agar lebih mengeluarkan ide-ide kreatifnya dalam penggunaan teknologi.

Dalam implementasi penggunaan media elektronik berbasis proyektor pada implementasi merdeka belajar masa learning loss dampak covid 19 dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada peserta didik kelas X SMA N 1 Kota Agung terdapat faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor yang mendukung terlaksananya penggunaan media elektronik proyektor dalam implementasi merdeka belajar yaitu tersedianya alat dan media yang diperlukan, yaitu berupa LCD, Laptop dll, kesiapan peserta didik dalam menerima materi berbasis proyektor dan faktor pendidik dalam menyiapkan segala kebutuhan dan kesiapan menggunakan media elektronik.

Sedangkan faktor penghambat terlaksananya penggunaan media proyektor dalam implementasi merdeka belajar yaitu ketika disekolah tidak tersedia dengan lengkapnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses KBM menggunakan elektronik berupa proyektor dan faktor kesulitan peserta didik beradaptasi dengan system pembelajaran proyektor. Tindakan yang sudah dilakukan oleh pihak SMA N 1 Kota Agung dalam menanggulangi hambatan baik adalah menyediakan sarana dan prasaran sebagai penunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan seluruh hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 yang dilakukan secara daring dapat membosankan bagi anak sehingga banyak anak yang dapat mengalami fenomena *learning loss.* Sehingga, pendampingan kegiatan proses pembelajaran secara daring perlu dilakukan sebagai bentuk untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih efektif.

Penggunaan media elektronik berbasis proyektor pada implementasi merdeka belajar masa *learning loss* dampak covid 19 dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada peserta didik kelas X SMA N 1 Kota Agung yaitu sudah diterapkan dengan baik. Seorang guru PAI di SMAN 1 Kota Agung dalam mengatasi learning loss yaitu dengan merancang pembelajaran kreatif dan menyenangkan, salah satunya dengan media elektronik berupa proyektor, karena peserta didik lebih menyukai pembelajaran yang berbasis elektronik. Contohnya memberikan video tentang materi pembelajaran. Dengan menggunakan LCD Proyektor, waktu yang digunakan untuk mengajar tidak terbuang sia-sia hanya untuk menulis di papan tulis, dan membuat catatan. Selain itu kualitas visual akan lebih nyaman dengan materi yang dapat terlihat dengan jelas di banding dengan menulis di papan tulis.

Faktor yang mendukung terlaksananya penggunaan media elektronik proyektor dalam implementasi merdeka belajar yaitu tersedianya alat dan media yang diperlukan, yaitu berupa LCD, Laptop dll, kesiapan peserta didik dalam menerima materi berbasis proyektor dan faktor pendidik dalam menyiapkan segala kebutuhan dan kesiapan menggunakan media elektronik. Faktor penghambat terlaksananya penggunaan media proyektor dalam implementasi merdeka belajar yaitu ketika disekolah tidak tersedia dengan lengkapnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses KBM menggunakan elektronik berupa proyektor dan faktor kesulitan peserta didik beradaptasi dengan system pembelajaran proyektor. Cara mengatasi hambatan yang ada di SMAN 1 Kota Agung yaitu dengan menyediakan sarana prasarana yang lebih lengkap lagi untuk menunjang terlaksananya kegiatan belajar yang efektif.

**REFERENSI**

Abustan, A., & Nawir, N. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Elektronik Lcd Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, *1*(1), 34–39. https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i1.1237

Ahmad Zainuri. (2021). PENGGUNAAN SARANA MEDIA ELEKTRONIK MERDEKA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM DI SMP NEGERI 22 PALEMBANG. *Tadrib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *14*(1), 1–13.

Arsayli, A. Y., & Universitas. (2016). Implementasi Penggunaan LCD Sebagai Penunjang Proses Pembelajaran bagi Peserta Didik Kelas IV SDIT Persaudaraan. *Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume 10 Nomor 2 Tahun 2022 P-ISSN:*, *10*, 1–23.

Assiddiqi, D. R., & Soeryanto. (2021). Peluang Menurunnya Capaian Hasil Belajar (Learning Loss) dan aAlternatif Solusinya: Kajian Kasus Pembelajaran Online di Era Pandemi covid-19 Jurusan Teknik Mesin UNESA. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, *10*(3), 47–45.

Daryanti, D., & Taufina, T. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran dalam Model Picture and Picture untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, *4*(2), 484–490. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.368

Hasbullah. (2013). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. PT Grafindo Persada.

Huang, Y., Wang, Y., Tai, Y., Liu, X., Shen, P., Li, S., Li, J., & Huang, F. (2020). Curricularface: Adaptive curriculum learning loss for deep face recognition. *Proceedings of the IEEE Computer Society Conference on Computer Vision and Pattern Recognition*, 5900–5909. https://doi.org/10.1109/CVPR42600.2020.00594

L. Parnabhakti and N. D. Puspaningtyas. (2020). Penerapan media pembelajaran powerpoint melalui Google Classroom untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik, Vol. 1, No. 2, Pp. 8–12, Dec. 2020, Doi: 10.33365/Ji-Mr.V1i2.459.*

Lexy J. Moleong. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (XXXV). Remaja Rosdakarya.

M. Quraish Shihab. (2002). *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur"an Vol. 7*. Lentera Hati.

Maryono, M., Susanto, H., & Redho Syam, A. (2022). Pengaruh penggunaan media pembelajaran LCD proyektor terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak di sekolah. *Journal of Islamic Education and Innovation*, *3*(2), 106–115. https://doi.org/10.26555/jiei.v3i2.6720

Maulyda, M. A., Erfan, M., & Hidayati, V. R. (2021). Analisis Situasi Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 di SDN Senurus: Kemungkinan Terjadinya Learning Loss. *Journal of Elementary Education*, *04*(3), 328–336.

Meilani, L., Bastulbar, B., & Pratiwi, W. D. (2021). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, *11*(3), 282–287. https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i3.31476

Muhaimin. (2020). *Peradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Remaja Rosda Karya.

Muthmainnah, A., & Rohmah, S. (2022). Learning Loss: Analisis Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Kewarganegaraan*, *6*(1), 969–975.

Pamungkas, W. A. D., & Koeswanti, H. D. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi*

*Guru*, *4*(3), 346–354. https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.41223

Pratiwi. (2021). Learning loss : *Jurnal EDUKASI NONFORMAL*, *1*(1), 147–153.

Pratiwi, I. T. M., & Meilani, R. I. (2018). Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *3*(2), 33. https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11762

Ridini, R. (2022). Penggunaan Media Elektronik Sebagai Sarana Komunikasi Pada Era Pandemi Covid- 19. *JISIP : Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, *11*(2), 137–143. https://doi.org/10.33366/jisip.v11i2.2475

Subandowo, M., Karyono, H., Gunawan, W., & Andriani, W. (2021). Learning Loss dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona. Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 6, 290–296. Http://Ojs.Iptpisurakarta.Org/Index.Php/Edudikara/Article/View/262*, *1*(1), 485–501.

Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.

Abustan, A., & Nawir, N. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Elektronik Lcd Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, *1*(1), 34–39. https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i1.1237

Ahmad Zainuri. (2021). PENGGUNAAN SARANA MEDIA ELEKTRONIK MERDEKA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM DI SMP NEGERI 22 PALEMBANG. *Tadrib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *14*(1), 1–13.

Arsayli, A. Y., & Universitas. (2016). Implementasi Penggunaan LCD Sebagai Penunjang Proses Pembelajaran bagi Peserta Didik Kelas IV SDIT Persaudaraan. *Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume 10 Nomor 2 Tahun 2022 P-ISSN:*, *10*, 1–23.

Assiddiqi, D. R., & Soeryanto. (2021). Peluang Menurunnya Capaian Hasil Belajar (Learning Loss) dan aAlternatif Solusinya: Kajian Kasus Pembelajaran Online di Era Pandemi covid-19 Jurusan Teknik Mesin UNESA. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, *10*(3), 47–45.

Daryanti, D., & Taufina, T. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran dalam Model Picture and Picture untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, *4*(2), 484–490. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.368

Hasbullah. (2013). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. PT Grafindo Persada.

Huang, Y., Wang, Y., Tai, Y., Liu, X., Shen, P., Li, S., Li, J., & Huang, F. (2020). Curricularface: Adaptive curriculum learning loss for deep face recognition. *Proceedings of the IEEE Computer Society Conference on Computer Vision and Pattern Recognition*, 5900–5909. https://doi.org/10.1109/CVPR42600.2020.00594

L. Parnabhakti and N. D. Puspaningtyas. (2020). Penerapan media pembelajaran powerpoint melalui Google Classroom untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik, Vol. 1, No. 2, Pp. 8–12, Dec. 2020, Doi: 10.33365/Ji-Mr.V1i2.459.*

Lexy J. Moleong. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (XXXV). Remaja Rosdakarya.

M. Quraish Shihab. (2002). *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur''an Vol. 7*. Lentera Hati.

Maryono, M., Susanto, H., & Redho Syam, A. (2022). Pengaruh penggunaan media pembelajaran LCD proyektor terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak di sekolah. *Journal of Islamic Education and Innovation*, *3*(2), 106–115. https://doi.org/10.26555/jiei.v3i2.6720

Maulyda, M. A., Erfan, M., & Hidayati, V. R. (2021). Analisis Situasi Pembelajaran

Selama Pandemi Covid-19 di SDN Senurus: Kemungkinan Terjadinya Learning Loss. *Journal of Elementary Education*, *04*(3), 328–336.

Meilani, L., Bastulbar, B., & Pratiwi, W. D. (2021). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, *11*(3), 282–287. https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i3.31476

Muhaimin. (2020). *Peradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Remaja Rosda Karya.

Muthmainnah, A., & Rohmah, S. (2022). Learning Loss: Analisis Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Kewarganegaraan*, *6*(1), 969–975.

Pamungkas, W. A. D., & Koeswanti, H. D. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, *4*(3), 346–354. https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.41223

Pratiwi. (2021). Learning loss : *Jurnal EDUKASI NONFORMAL*, *1*(1), 147–153.

Pratiwi, I. T. M., & Meilani, R. I. (2018). Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *3*(2), 33. https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11762

Ridini, R. (2022). Penggunaan Media Elektronik Sebagai Sarana Komunikasi Pada Era Pandemi Covid- 19. *JISIP : Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, *11*(2), 137–143. https://doi.org/10.33366/jisip.v11i2.2475

Subandowo, M., Karyono, H., Gunawan, W., & Andriani, W. (2021). Learning Loss dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona. Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 6, 290–296. Http://Ojs.Iptpisurakarta.Org/Index.Php/Edudikara/Article/View/262*, *1*(1), 485–501.

Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.

**Copyright Holder :**
© Ummi Aulia. Chairul Anwar, Rubhan Masykur (2023).

**First Publication Right :**
© Attractive : Innovative Education Journal

**This article is under:**